

**IMPLEMENTASI *PSYCHOLOGY FACTORS*, *RISK PERCEPTION*,
SOCIAL MEDIA SENTIMENT DAN *HERDING BEHAVIOR* TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI
(Studi pada Investor Saham Mahasiswa Universitas Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

Rahmadia Utami Syafitri



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI *PSYCHOLOGY FACTORS*, *RISK PERCEPTION*, *SOCIAL MEDIA SENTIMENT* DAN *HERDING BEHAVIOR* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi pada Investor Saham Mahasiswa Universitas Lampung)

Oleh :

Rahmadia Utami Syafitri

Dalam keputusan investasi didasari dengan sikap rasional dan irasional dari setiap investor. Dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh *psychology factors*, *risk perception*, *social media sentiment*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi pada investor mahasiswa Universitas Lampung. Jenis penelitian eksploratori dengan pendekatan penelitian adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Lampung periode 2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 100 responden. Data tersebut diperoleh dari kuisioner menggunakan skala likert. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *psychology factors*, *risk perception*, *social media sentiment*, dan *herding behavior* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil pengujian secara simultan *psychology factors*, *risk perception*, *social media sentiment*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci : *Psychology Factors*, *Risk Perception*, *Social Media Sentiment*, *Herding Behavior*, Keputusan Investasi.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF PSYCHOLOGY FACTORS, RISK PERCEPTION, SOCIAL MEDIA SENTIMENT AND HERDING BEHAVIOR AGAINST INVESTMENT DECISIONS

(Study of Stock Investors in University Lampung Students)

By :

Rahmadia Utami Syafitri

Investment decisions are based on the rational and irrational attitude of each investor. This study is aimed at determining the influence of psychology factors, risk perception, social media sentiment, and herding behavior on investment decisions in Lampung University student investors. The type of explanatory research with a research approach is quantitative. The method used in this study is a quantitative research method. The population in this study is all active students of the University of Lampung for the 2022 period using a sampling technique, namely purposive sampling with a sample of 100 respondents. The data was obtained from the questionnaire using a likert scale. Data analysis of this study used multiple regression analysis. The results of the study partially show that psychology factors, risk perception, social media sentiment, and herding behavior have a significant effect on investment decisions. The results of simultaneous testing of psychology factors, risk perception, social media sentiment, and herding behavior on investment decisions.

Keywords : Psychology Factors, Risk Perception, Social Media Sentiment, Herding Behavior, Investment Decision.

**IMPLEMENTASI *PSYCHOLOGY FACTORS*, *RISK PERCEPTION*,
SOCIAL MEDIA SENTIMENT DAN *HERDING BEHAVIOR* TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI
(Studi pada Investor Saham Mahasiswa Universitas Lampung)**

Oleh
Rahmadia Utami Syafitri

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS
pada
Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI *PSYCHOLOGY FACTORS, RISK PERCEPTION, SOCIAL MEDIA SENTIMENT* DAN *HERDING BEHAVIOR* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi pada Investor Saham Mahasiswa Universitas Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Rahmadia Utami Syafitri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1916051043**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Suripto, S.Sos., M.AB.
NIP 19690223 199903 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc
NIP. 19740918 200112 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.



Penguji I : Damayanti, S.A.B., M.A.B.



Penguji II : Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Maret 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 10 Februari 2023
Yang membuat pernyataan,



Kahmactia Utami Syafitri
NPM. 1916051043

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rahmadia Utami Syafitri, lahir di Bandar Lampung pada 08 Desember 2000. Penulis merupakan anak terakhir dari pasangan Bapak Asmuni Rofni dan Ibu Yusni Yana. Penulis mempunyai tiga orang kakak laki-laki yang bernama Benny Aprian Stanza, Irvan Octaviardi dan Ridho Tri Syapitra. Penulis telah menyelesaikan pendidikan pertama di TK. Kartika II-27 pada tahun 2007, Kemudian melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 1 Langkapura dan pendidikan ke SD Negeri 1 Langkapura dan lulus pada tahun 2013, lalu SMP Negeri 14 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016, serta SMK Negeri 4 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif tergabung pada organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung sebagai Kepala Divisi Pemasaran Periode 2021/2022 serta turut aktif dalam HMJ Ilmu Administrasi Bisnis sebagai Anggota Bidang Data Informasi dan Konsultasi Akademik (DIKA) periode 2021/2022. Pada tahun 2022, penulis berkesempatan menjadi salah satu penerima beasiswa Bank Indonesia serta turut aktif pada Komunitas Generasi Baru Indonesia dibawah naungan Bank Indonesia sebagai anggota bidang Kesehatan Masyarakat, penulis juga mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Gubak, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung dan melaksanakan Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) yang merupakan program dari Forum Human Capital Indonesia BUMN di PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Area Lampung pada bagian Sales dan Operational Region 1.

MOTTO

Only I Can Change My Life, No One Can Do It For Me

-CAROL BURNETT-

Kamu bisa berpikir dengan otak yang kamu miliki, kamu memiliki kaki dalam sepatumu. Kamu bisa mengarahkan dirimu sendiri ke arah manapun yang kamu pilih. Kamu adalah orang yang akan memutuskan ke mana harus pergi.

-Dr. Seuss-

If opportunity does not come to you, then create it.

-Anonymous-

Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran yang akan kau jalani, yang akan membuatmu terpana sehingga lupa betapa pedihnya rasa sakit

-Ali bin Abi Thalib-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT

Penulis persembahkan karya kecil ini untuk

Mama Yusni Yana

dan

Papa Asmuni Rofni

Yang selalu mendukungku dalam segala kekurangan serta selalu mendoakan disetiap langkahku. Terimakasih mama dan papa, akan aku lakukan semua hal yang dapat membanggakan serta membahagiakan kalian.

Keluarga besarku yang telah mendoakan, memberikan arahan serta mendukungku demi keberhasilanku ini.

Diriku sendiri yang tidak selalu kuat dan bertahan untuk menyelesaikan segala proses yang ada dan tidak pernah menyerah.

Sahabat-sahabat terbaikku yang telah ada pada setiap proses dalam kehidupanku.

Dosen pembimbing dan penguji yang telah berjasa dan seluruh dosen yang telah membantu, mengarahkan dan membagi ilmunya untuk bekalku di masa depan.

Alamamaterku yang sangat kucintai dan kubanggakan.

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini yang membuat diri saya menjadi pribadi yang lebih sabar dan menghargai waktu yang ada. Skripsi yang diangkat oleh penulis ini berjudul “**IMPLEMENTASI *PSYCHOLOGY FACTORS, RISK PERCEPTION, SOCIAL MEDIA SENTIMENT* DAN *HERDING BEHAVIOR* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi pada Investor Saham Mahasiswa Universitas Lampung)**). Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan dan arahan berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mama dan Papa yang telah melahirkan, membesarkan, merawat dan mendidik anak bungsu ini dengan sangat baik. Terimakasih banyak sudah memberikan segala sesuatu dan mengusahakan apapun untukku. Terus mendukung serta mendoakan setiap langkah yang telah aku pilih. Terimakasih atas segala jerih payah keringat yang terbuang demi menyekolahkan ku bahkan sampai dengan jenjang sarjana. Dengan segala keterbatasan dan perjuangan kalian selalu memberikan pendidikan dunia dan akhirat yang terbaik untukku. Semua pengorbanan yang sudah mama dan papa lakukan tidak akan dapat aku balas dengan apapun. Doakan aku semoga setelah ini aku dapat membahagiakan mama dan papa dan dapat menjadi kebanggaan kalian serta selalu menjadi anak yang berbakti untuk selamanya.
2. Keluarga besarku, terimakasih atas semua dukungan dan doa yang kalian berikan.
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. selaku Wakil Dekan Akademik dan Kerja Sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si. selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Robi Cahyadi K, M.A. selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos, M.Sc. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto., S.Sos., M.A.B. selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Bapak Dr. Suropto, S.Sos, M.A.B selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, banyak memberikan masukan, saran, dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT, diberikan umur yang Panjang dan diberikan Kesehatan dan juga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama proses bimbingan skripsi di balas oleh Allah SWT.
10. Ibu Damayanti, S.A.B, M.A.B selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, memberikan masukan yang sangat baik untuk skripsi penulis dan membantu untuk lebih memahami skripsi yang telah ditulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan memberikan keberkahan dan Kesehatan serta umur yang Panjang dan segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.
11. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto., S.Sos., M.A.B. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, memberikan masukan yang sangat baik untuk skripsi penulis dan membantu untuk lebih memahami skripsi yang telah ditulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan memberikan keberkahan dan Kesehatan serta umur yang Panjang dan segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

12. Seluruh dosen dan Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta memberikan bantuan yang berharga bagi penulis.
13. Teman-Teman Mahagaber (Fadila Putri Deswita, Endrea Yulisthia, Widya Puspitarani Desiyanti, Nurul Ulfa dan Bagus Rifky Wahyu Putra) yang selama ini semenjak menjadi mahasiswa baru sudah banyak membantu segala proses yang ada, terimakasih sudah selalu mengingatkan jika salah satu dari kita ada salah dan tidak menghakimi, terimakasih sudah menemani berjuang sampai akhir dan saling mendukung dalam proses skripsi kita masing-masing. Semoga kita semua dapat mewujudkan mimpi-mimpi liar yang telah kita cita-citakan dan sering kita khayalkan bersama-sama. See you in another chapter!
14. Teman-Teman yang menemani aku di saat SMK (Uti, Vani, Lala dan Nisa) yang selama bersekolah dahulu banyak membantu dan memberikan dukungan bahkan sampai dengan sekarang, aku tau kita semua jarang bertemu namun terus memberikan dukungan satu sama lain. Terimakasih sudah menjadi salah satu tempat pulang saat aku merasa butuh tempat pulang. Semoga kita dapat meraih masing-masing impian yang telah kita impikan, semoga kalian selalu diberikan kesehatan.
15. Teman-Teman TIM Gibahin (Vilo, Vido dan Randi) dan juga (Viony) yang sudah menjadi tempat berbagi cerita dan menampung keluh kesah selama skripsi ini berlangsung.
16. Tim Usaha Periode 2021/2022 (Kak Ibnu, Topan, Febrino, Wahyudi, Retno, dan Amal) terimakasih sudah menjadi salah satu bagian yang menyenangkan untuk aku menghabiskan waktu dalam perkuliahan. Walaupun suka marah-marah aku selalu bangga dipertemukan dengan tim hebat seperti kalian, terimakasih untuk pengalaman luar biasa selama setahun kita Bersama belajar untuk tujuan yang kita inginkan.
17. Kabinet Adhikari Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung yang sudah memberikan kesempatan untuk aku turut andil dalam kepengurusan periode 2021/2022, Terimakasih sudah memberikan kesempatan yang membuat banyak belajar sehingga aku mendapatkan ilmu yang tidak mungkin aku dapatkan

ditempat lain. Terimakasih banyak kakak-kakak dan teman-teman yang sudah kebersamai hingga akhir.

18. Teman-Teman KKN Way Gubak (Mutia, Catur, Afif, Rindy, Dona, Fariz) yang sudah saling membantu selama proses 40 HARI KKN. Serta keluarga besar Way Gubak LK II yang tidak bisa penulis rincikan satu persatu.
19. Keluarga besar PT. Perusahaan Gas Negara (Pak Heru) selaku mentor yang sudah membantu banyak dalam proses Magang, (Mba Ken) yang sudah banyak membantu dan baik sekali selama 6 bulan proses magang, (Kak Balkis, Mba Ay, Pak Feri) serta keluarga PGN yang tidak dapat saya rincikan satu persatu. Terimakasih banyak sudah memberikan tempat belajar yang nyaman untuk aku dan selalu memberikan arahan sampai selesainya proses magang.
20. Teman-teman Abinila 2019 yang sudah banyak membantu dalam proses perkuliahan sedari awal bahkan sampai dengan tahap skripsi ini.
21. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk semuanya. Sekali lagi terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 01 Maret 2023

Penulis

Rahmadia Utami Syafitri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR RUMUS	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. <i>Behavioral Finance Theory</i>	11
2.1.1. <i>Prospect Theory</i>	12
2.1.2. <i>Regret Theory</i>	12
2.2. Keputusan Investasi.....	13
2.2.1. Pengertian Keputusan Investasi	13
2.2.2. Indikator Keputusan Investasi	15
2.3. <i>Psychology Factors</i>	16
2.3.1. Pengertian <i>Psychology Factors</i>	16
2.3.2. Indikator <i>Psychology Factors</i>	16
2.4. <i>Risk Perception</i>	17
2.4.1. Pengertian <i>Risk Perception</i>	17
2.4.2. Indikator <i>Risk Perception</i>	17
2.5. <i>Social Media Sentiment</i>	18
2.5.1. Pengertian <i>Social Media Sentiment</i>	18
2.5.2. Indikator <i>Social Media Sentiment</i>	18
2.6. <i>Herding Behavior</i>	19
2.6.1. Pengertian <i>Herding Behavior</i>	19
2.6.2. Indikator <i>Herding Behavior</i>	20
2.7. Penelitian Terdahulu	20
2.8. Kerangka Pemikiran.....	23
2.8.1. Pengaruh <i>Psychology Factors</i> terhadap Keputusan Investasi.....	24
2.8.2. Pengaruh <i>Risk Perception</i> terhadap Keputusan Investasi	24
2.8.3. Pengaruh <i>Social Media Sentiment</i> terhadap Keputusan Investasi.....	24
2.8.4. Pengaruh <i>Herding Behavior</i> terhadap Keputusan Investasi.....	24
2.9. Hipotesis Penelitian.....	25
III. METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Objek dan Lokasi Penelitian	26
3.3. Populasi dan Sampel	27

3.3.1. Populasi	27
3.3.2. Sampel.....	27
3.4. Jenis Data	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.6. Skala Pengukuran Variabel	29
3.7. Variabel Penelitian	29
3.7.1. Variabel Dependen.....	29
3.7.2. Variabel Independen	30
3.8. Definisi Konseptual dan Operasional.....	30
3.8.1. Definisi Konseptual.....	30
3.8.2. Definisi Operasional.....	31
3.9. Metode Analisis Data	32
3.9.1. Uji Kualitas Data.....	32
3.9.2. Uji Asumsi Klasik	36
3.10. Analisis Regresi Berganda	37
3.11. Uji Hipotesis.....	38
3.11.1 Uji t (Parsial).....	38
3.11.2. Uji F (Simultan).....	39
3.11.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.1. Profil dan Sejarah Universitas Lampung	41
4.1.2. Visi dan Misi Universitas Lampung.....	43
4.1.3. Tujuan Universitas Lampung	43
4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	44
4.2.1. Karakteristik Responden	44
4.3. Analisis Jawaban Responden	48
4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	57
4.4.1. Uji Normalitas	58
4.4.2. Uji Multikolinearitas	60
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas	60
4.5. Pengujian Regresi Berganda	61
4.6. Hasil Uji Hipotesis	65
4.6.1. Hasil Uji t (Parsial).....	65
4.6.2. Hasil Uji F (Simultan)	66
4.6.3. Uji R^2	67
4.7. Pembahasan.....	67
4.7.1. Pengaruh <i>Psychology Factors</i> Terhadap Keputusan Investasi	67
4.7.2. Pengaruh <i>Risk Perception</i> Terhadap Keputusan Investasi	70
4.7.3. Pengaruh <i>Social Media Sentiment</i> Terhadap Keputusan Investasi	72
4.7.4. Pengaruh <i>Herding Behavior</i> Terhadap Keputusan Investasi	74
4.7.5. Pengaruh <i>Psychology Factors, Risk Perception, Social Media Sentiment, dan Herding Behavior</i> Terhadap Keputusan Investasi	76
4.8. Implikasi Penelitian.....	77
4.8.1. Implikasi Teoritis	77
4.8.2. Implikasi Praktis.....	80

V. PENUTUP	81
5.1. Simpulan.....	81
5.2. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Data Galeri Investasi Provinsi Lampung Jenis Kampus	8
Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1. Kriteria Sampel	27
Tabel 3. 2. Instrumen Skala Likert	29
Tabel 3. 3. Tabel Definisi Operasional	32
Tabel 3. 4. Hasil Uji Validitas	33
Tabel 3. 5. Hasil Uji Reliabilitas	36
Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Pada Variabel <i>Psychology Factors</i>	49
Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Pada Variabel <i>Risk Perception</i>	51
Tabel 4. 3. Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Pada Variabel <i>Social Media Sentiment</i>	52
Tabel 4. 4. Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Pada Variabel <i>Herding Behavior</i>	54
Tabel 4. 5. Distribusi Frekuensi Penilaian Responden Pada Variabel Keputusan Investasi	56
Tabel 4. 6. Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4. 7. Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4. 8. Analisis Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4. 9. Hasil Uji t	65
Tabel 4. 10. Hasil Uji F	66
Tabel 4. 11. Hasil Uji R ²	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1. Jumlah Investor Pasar Modal	6
Gambar 1. 2. Presentase Pekerjaan Investor Tahun	7
Gambar 1. 3. Data Galeri Investasi Indonesia.....	8
Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4. 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Gambar 4. 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas.....	45
Gambar 4. 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan	45
Gambar 4. 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Perkuliahan.....	46
Gambar 4. 5. Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Berinvestasi.....	47
Gambar 4. 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Trading Saham ...	48
Gambar 4. 7. Hasil Uji Normalitas Data	58
Gambar 4. 8. Hasil Uji Heterokedastisitas	61

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 3.1. Penentuan Sampel Rumus Slovin.....	29
Rumus 3.2. Penentuan Sampel <i>Proportional Random</i>	29
Rumus 3.3. Korelasi <i>Product Moment</i>	35
Rumus 3.4. <i>Alpha Cronbach</i>	36
Rumus 3.4. Persamaan Regresi Liner Berganda.....	38
Rumus 3.5. Uji T.....	39
Rumus 3.6. Uji F.....	40
Rumus 3.7. Uji Koefisien Determinasi.....	41

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menyusul berakhirnya *covid-19*, pemerintah Indonesia secara aktif mendorong investasi dimana kegiatan investasi merupakan salah satu penggerak roda perekonomian agar semakin stabil. Peningkatan investasi yang ada pada suatu negara akan memberikan dampak yang baik karena melalui kegiatan investasi akan mendorong permintaan agregat dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi (Boda & Sunitha, 2018). Kegiatan investasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi hingga berkembang menjadi salah satu ukuran kesehatan ekonomi dalam suatu negara, melalui peranan penting yang dimiliki oleh kegiatan investasi maka diharapkan seorang investor dapat membuat keputusan investasi yang baik demi mendukung pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia. Keputusan investasi adalah kebijakan yang diputuskan dalam upaya untuk menghasilkan keuntungan di masa depan, pada dua atau lebih alternatif investasi (Budiarto, 2017). Keputusan investasi dikatakan penting karena menyangkut pilihan investasi yang dibuat dan berhubungan dengan pemahaman dengan masa depan yang tidak pasti (Djabir & Mustafa, 2019). Seorang investor dapat dikatakan berhasil apabila keputusan investasi yang telah dilakukannya mendapatkan tingkat *return* yang telah diharapkan sebelumnya.

Teori perilaku keuangan sangat penting untuk perkembangan dunia investasi dan proses pengambilan keputusan investasi. Karena semua tindakan di sektor keuangan pada akhirnya bermuara pada pengambilan keputusan maka sangat penting untuk memahami teori pengambilan keputusan (Djabir & Mustafa, 2019). Pada proses pengambilan keputusan investasi investor harus menafsirkan pedoman investasi dan kaitannya dengan konsep *return* dan *risk*, ketika proses pengembalian yang diharapkan tinggi maka resikonya juga tinggi (Pranyoto, dkk., 2020).

Terdapat ilmu psikologi yang diterapkan dalam disiplin keuangan. Lebih khusus lagi, ketika individu ingin berinvestasi atau membuat keputusan keuangan, mereka dipengaruhi oleh banyak aspek lain selain dari faktor internal yang mempengaruhi keputusan investasi, investor juga seringkali dipengaruhi faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut terdiri atas *psychology factors* dan *risk perception* yang ada dalam diri seorang investor, juga terdapat faktor dari luar diri investor seperti dari lingkungan ataupun perilaku orang lain sehingga *social media sentiment*, dan juga *herding behavior* menjadi faktor penentu dalam keputusan investasi.

Dalam mempelajari perilaku seorang investor tentu saja berhubungan dengan teori perilaku keuangan (*behavioral finance theory*) dalam teori ini membahas bagaimana proses pengambilan keputusan individu didasarkan pada banyaknya faktor-faktor. Teori perilaku keuangan ini merupakan bidang dalam ilmu keuangan yang merupakan penggabungan antar bidang ilmu sosiologi, psikologi dan juga ekonomi sehingga mempelajari bagaimana individu dalam memutuskan sebuah pilihan. Proses keputusan investasi antara satu sama lain tentu saja akan berbeda dan tidak mungkin akan sama hal ini disebabkan dengan adanya berbagai pengaruh psikologis yang dimiliki setiap orang sehingga akan berbeda-beda dalam mempengaruhi seorang investor saat pengambilan keputusan investasi (Seto, 2017).

Psychology factors merupakan salah satu dari banyak hal yang memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Sering kali investor bertindak secara rasional dan irasional yang disebabkan dengan faktor-faktor yang melekat dalam dirinya saat keputusan investasi berlangsung. Tindakan irasional yang ada pada investor yang disebabkan oleh faktor psikologis melibatkan perasaan, preferensi, karakteristik dan juga berbagai hal yang melekat pada diri yang menyebabkan investor sering mengambil keputusan yang tidak rasional (Budiarto, 2017). Sikap rasional dapat diartikan sebagai cara berpikir seseorang yang mencakup alasan yang didukung oleh fakta dan data yang terbukti secara empiris dan dapat dijelaskan, sedangkan sikap irasional adalah sikap yang disebabkan oleh orang lain tetapi tidak berdasar pada apapun karena tidak bisa dijelaskan dengan fakta atau data.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan mengenai *psychology factors* terhadap keputusan investasi disebutkan bahwa faktor psikologis seseorang akan

mempengaruhi keputusan investasi karena penting untuk keputusan investor dalam berinvestasi (Wibowo, 2019). Temuan tersebut didukung dengan penelitian yang mengatakan hal serupa bahwa faktor psikologis mempengaruhi keputusan investasi seseorang dengan konsekuensi positif dan signifikan (Fathin & Hersugondo, 2022). Namun pada penelitian lain menyatakan bahwa itu tidak sejalan dengan kedua penelitian tersebut karena temuan menunjukkan bahwa elemen psikologis tidak secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan dan bahwa *psychology factors* memiliki dampak negatif pada bagaimana keputusan investasi dibuat (Nabila & Nurdin, 2020).

Terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi keputusan investasi meliputi ketika investor sering menghindari risiko investasi, maka persepsi seorang investor terhadap risiko atau *risk perception* juga akan mempengaruhi keputusan investasi (Badriatin, dkk., 2022). Investor dengan *risk perception* tinggi membuat keputusan investasi dengan hati-hati, sedangkan mereka yang memiliki *risk perception* rendah dan memiliki pengalaman investasi yang cukup akan membuat keputusan yang lebih berani (Pradikasari, 2018). Investor mempertimbangkan risiko antara lain ketika membuat keputusan investasi dengan mengukur pengembalian yang dapat diperoleh dimana dengan pengembalian yang akan didapat tersebut akan memiliki potensi risiko pada setiap saat baik dengan jangka pendek atau panjang dan baik besar maupun kecil maka dari itu investor perlu memperhatikan *risk perception* dengan benar sehingga lebih berhati-hati dalam membuat keputusan.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya tentang *risk perception* dalam keputusan investasi jelas bahwa semakin besar *risk perception* semakin positif juga nilai yang didapatkan (Yolanda, 2020). Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil temuan bahwa *risk perception* mempunyai nilai positif signifikan kepada keputusan investor sebelum menentukan keputusan investasi (Ardiana, dkk., 2020). Kedua penelitian tersebut tidak didukung dengan temuan bahwa *risk perception* memiliki nilai positif tetapi tidak berpengaruh signifikan kepada keputusan investasi (Zahida, 2021).

Faktor lain dalam keputusan investasi bergantung juga pada faktor eksternal yang didasari dengan informasi dari luar yang diterima olehnya. Segala informasi yang

diinginkan oleh investor kini dapat dengan mudah dicari melalui perkembangan teknologi yang ada melalui internet baik *search engine google*, forum saham, atau *social media* seperti *twitter*, *Instagram*, *facebook* atau bahkan tik-tok yang saat ini menjadi *social media* terpopuler dengan kemudahan yang diterima oleh investor ini membuktikan bahwa sentiment yang ada pada *social media* menjadi sumber informasi yang berharga bagi seorang investor (Rizkiana, 2021). Kemudahan penerimaan informasi oleh investor ini membuat *social media* menjadi salah satu kriteria investor dalam mengevaluasi investasi yang potensial.

Banyak analis dan investor professional bahkan amatir yang menggunakan *twitter* untuk memposting berbagai artikel berita demi memainkan peran dalam membentuk pasar saham sebagai salah satu saluran yang penting bagi pengguna untuk berbagi informasi *social media* juga diintegrasikan bagi investor dalam mengukur sentiment pasar (Guan, et.al., 2022). Disisi lain, *social media* juga memiliki efek *framing* sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi dikalangan investor, *social media* yang sesekali mengangkat isu ketidakstabilan ekonomi bahkan krisis politik yang pada akhirnya menghadirkan sentimen baik ataupun buruk yang telah mempengaruhi keputusan investor pada pembelian saham (Boda & Sunitha, 2018).

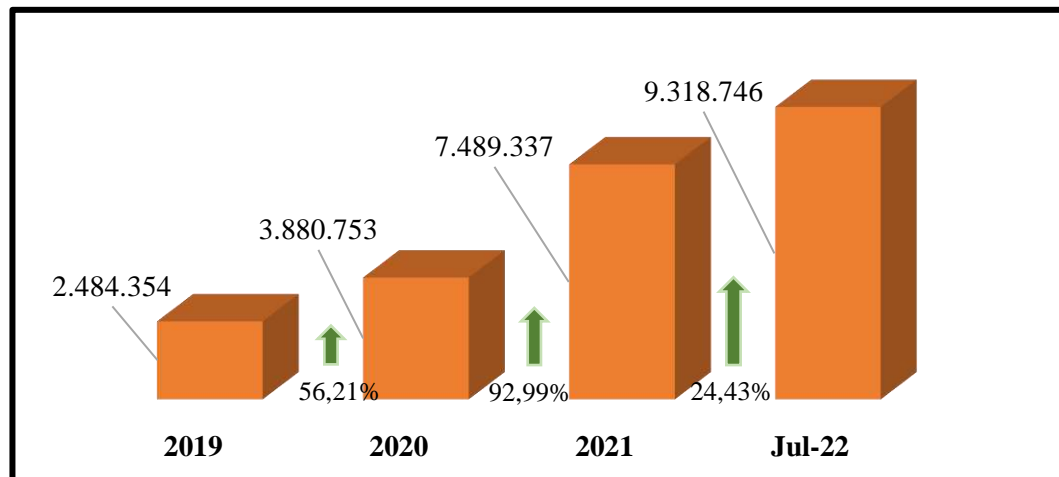
Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan mengenai dampak *social media sentiment* terhadap keputusan investasi, disebutkan bahwa peningkatan *social media sentiment* mempengaruhi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi (Kavitha & R., 2019). Pendapat tersebut didukung juga dengan hasil temuan yang memiliki hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh dengan hasil positif (Khatik, 2021). Namun, beberapa temuan penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian lain bahwa *social media sentiment* memiliki nilai negative dan tidak berpengaruh pada keputusan investasi (Pratiwi & Imelda, 2022).

Keputusan investasi juga didasari oleh faktor lain selain diri sendiri yaitu dari orang lain. Investor sering kali juga mengikuti perilaku investor lainnya karena informasi yang diterima dan mengabaikan fakta yang telah mereka miliki dengan mengadaptasi informasi investor lain untuk melakukan keputusan yang sama dimana keadaan ini mengubah perilaku investor yang sebelumnya telah berfikir

secara rasional menjadi irasional karena meniru keputusan investor lain (Virigineni & Bhaskara Rao, 2017). *Herding behavior* merefleksikan perilaku yang irasional karena investor mengadopsi keputusan investor lain namun perilaku tersebut dapat menjadi perilaku yang rasional jika investor dapat mengoptimalkan keputusan investor lain dengan tetap menganalisis informasi yang ada dan tetap mengandalkan keputusan sendiri pada saat berinvestasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dikaitkan dengan *herding behavior* dalam keputusan investasi, *herding behavior* yang lebih tinggi dikatakan akan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan investasi. (Ramashar, dkk., 2022). Namun penelitian (Sari, dkk., 2021) menyatakan bahwa perilaku *herding* tidak mempunyai pengaruh kepada keputusan investasi. Pendapat tersebut juga didukung melalui penelitian (Pranyoto, dkk., 2020) dengan hasil *herding behavior* tidak mempunyai pengaruh untuk keputusan investasi karena memiliki nilai negatif.

Berdasarkan banyaknya penelitian terdahulu dijelaskan bahwa investor memperoleh return yang diharapkan berdasarkan dengan adanya faktor yang mempengaruhi investor baik diperoleh melalui *internal* maupun *eksternal* seorang investor. Ada banyak investasi yang tersedia untuk masyarakat salah satu yang paling populer adalah pasar modal. Dengan melakukan dua tujuan ekonomi, pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian. Pertama, menjalankan fungsi sebagai sumber pendanaan usaha atau cara bagi pelaku usaha untuk mendapatkan sumbangan dana masyarakat umum sebagai pemodal (investor). Dana yang terkumpul dapat digunakan untuk berbagai hal, termasuk menumbuhkan modal kerja dan pengembangan usaha. Kedua, melalui pasar modal masyarakat berinvestasi untuk berbagai asset keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lainnya (IDX, 2019). Investasi pasar modal dewasa ini menjadi semakin menarik bagi masyarakat dimana hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya investor Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh data *Single Investor Identification* (SID) per Juli tahun 2022 meningkat sebanyak 9.318.746 atau 24,43% dimana data ini merupakan investor individu local pada pasar modal yang ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut.

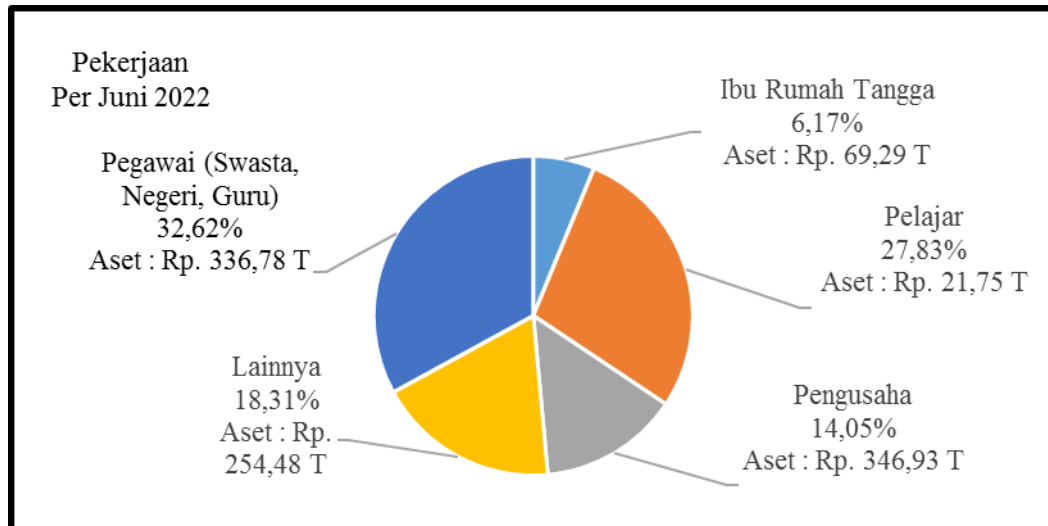


Sumber :Bursa Efek Indonesia 2022

Gambar 1. 1. Jumlah Investor Pasar Modal

Presentase yang dikeluarkan per Juli 2022 melalui gambar 1.1. bahwa investor meningkat bahkan semakin menguat saat pandemi *covid-19* terjadi dimana terjadi kenaikan sebesar 56,21% dengan jumlah investor sebanyak 3.880.753 dan mengalami kenaikan secara signifikan kembali bahkan dua kali lipat dari sebelumnya dengan kenaikan sebesar 92,99% dimana jumlah investor pada tahun 2021 adalah sebesar 7.489.337 dan per Juli 2022 mengalami peningkatan kembali dengan peningkatan sebesar 9.318.746 atau 24,43%. Kenaikan jumlah investor pasar modal sejalan dengan pemilihan instrument investasi yang dianggap paling memberikan tingkat keuntungan yang menarik, salah satu keuntungan menarik yang dipilih oleh investor adalah dengan diperolehnya dividen yang merupakan sebagian laba perusahaan karena dalam prosesnya para pemegang saham merupakan pemilik yang disahkan secara hukum sehingga berhak dalam mendapatkan keuntungan tersebut.

Menurut PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) investor di bawah usia 40 tahun mendominasi pasar modal instrumen saham (IDX, 2019), sebagaimana yang tercermin dalam data pekerjaan investor per Juni 2022 pada gambar 1.2.

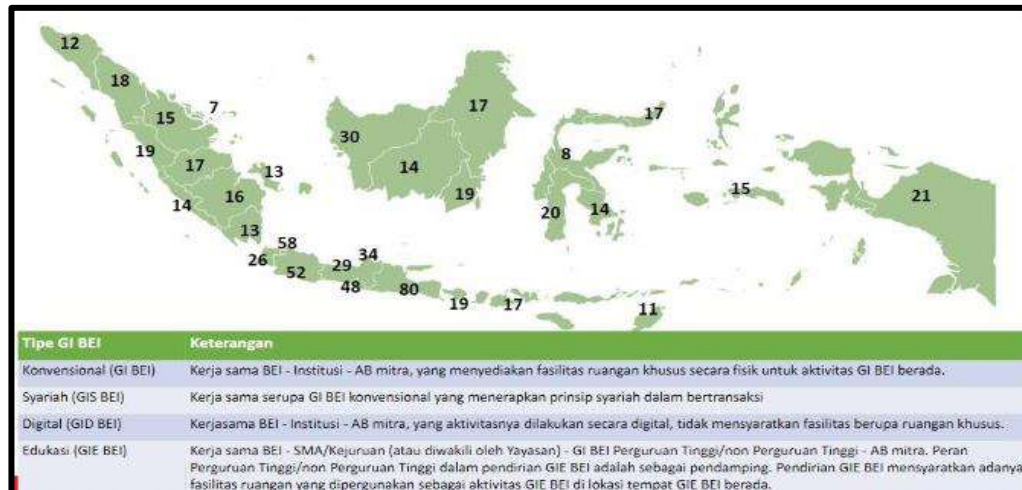


Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022

Gambar 1. 2. Presentase Pekerjaan Investor Tahun

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia dalam gambar 1.2 yang menunjukkan bahwa per bulan Juni 2022 yang menempati urutan pertama adalah investor yang berstatus pekerjaan sebagai pegawai (baik pegawai swasta, pegawai negeri, dan guru) serta dengan aset sebesar Rp. 21,75 triliun tercatat dari pelajar dengan presentase sebesar 27,83% dimana data ini menunjukkan bahwa pelajar yang termasuk didalamnya adalah Mahasiswa semakin melek investasi.

Mahasiswa berinvestasi tidak hanya didukung oleh kemudahan transaksi yang diberikan oleh perusahaan sekuritas, tetapi juga oleh hal-hal lain dalam bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia, yang juga mewadahi investor melalui berbagai perguruan tinggi Indonesia dalam bentuk galeri investasi. Mahasiswa menjadi fokus utama yang menjadi sasaran program ini karena mahasiswa menjadi asset dimasa depan pada kegiatan investasi (Djabir & Mustafa, 2019). Galeri investasi itu sendiri diharapkan akan menjadi sarana yang baik untuk mensosialisasikan investasi kepada lingkungan akademik seputar investasi bahkan hingga Oktober 2022 Bursa Efek Indonesia telah mendistribusikan galeri investasi di Indonesia dengan berjumlah 710 galeri yang tersebar di seluruh Indonesia seperti yang terdapat pada gambar 1.3.



Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022

Gambar 1. 3. Data Galeri Investasi Indonesia

Menurut gambar yang ditunjukkan melalui gambar 1.3 menunjukkan bahwa terdapat 710 sebaran galeri investasi dengan berbagai macam tipe galeri investasi mulai dari galeri konvensional, syariah, digital maupun edukasi. Galeri investasi merupakan sarana dalam memperkenalkan mahasiswa pasar modal untuk menanamkan dan meningkatkan investasi pada generasi muda. Galeri investasi sendiri di Provinsi Lampung terdapat 17 galeri investasi yang berjenis non kampus dan juga terdapat 7 galeri yang berjenis kampus.

Tabel 1. 1 Data Galeri Investasi Provinsi Lampung Jenis Kampus

Nama Galeri Investasi	Tipe Galeri Investasi	Jenis Galeri Investasi
Galeri Investasi FISIP Universitas Lampung	Konvensional	Kampus
Galeri Investasi IAIN Metro	Konvensional	Kampus
Galeri Investasi IIB Darmajaya	Konvensional	Kampus
Galeri Investasi UIN Raden Intan	Konvensional	Kampus
Galeri Investasi FEB Universitas Lampung	Konvensional	Kampus
Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Metro	Konvensional	Kampus
Galeri Investasi Universitas Saburai	Konvensional	Kampus

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2022

Pada tabel 1.1 disajikan data galeri investasi jenis kampus di Provinsi Lampung. Dalam tabel tersebut tersaji beberapa galeri investasi diantaranya adalah galeri investasi milik Universitas Lampung yang terletak di FISIP dan FEB Universitas Lampung yang sebelumnya hanya ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang diresmikan pada tahun 2016 bahkan menjadi satu-satunya galeri investasi yang ada

di Lampung. Kemudian pada Desember 2021 diresmikan kembali Galeri Investasi di Fakultas Ilmu Sosial Politik. Dibandingkan dengan galeri investasi kampus lain galeri investasi FISIP dan FEB Universitas Lampung ini merupakan galeri investasi yang paling aktif dibandingkan dengan galeri investasi lain ditunjukkan dengan adanya kegiatan rutin galeri investasi FEB Universitas Lampung dan juga menangnya galeri investasi FISIP Universitas Lampung dengan kategori BI teraktif tahun 2023 (KSEI, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa investor di dua fakultas ini lebih aktif melakukan perdagangan saham dibandingkan investor di perguruan tinggi lain di Provinsi Lampung yang juga memiliki galeri investasi..

Berdasarkan dengan latar belakang masalah tentang faktor yang mempengaruhi investor dalam keputusan investasi pada mahasiswa yang menjadi *asset* dimasa depan dalam pertumbuhan ekonomi dan terdapat banyaknya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi *Psychology Factors*, *Risk Perception*, *Social Media Sentiment* dan *Herding Behavior* Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor Saham Mahasiswa Universitas Lampung)”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Psychology Factors* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa Universitas Lampung?
2. Apakah *Risk Perceptions* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa Universitas Lampung?
3. Apakah *Social Media Sentiment* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa Universitas Lampung?
4. Apakah *Herding Behavior* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa Universitas Lampung?
5. Apakah *Psychology Factors*, *Risk Perceptions*, *Social Media Sentiment*, dan *Herding Behavior* berpengaruh simultan signifikan terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa Universitas Lampung?

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Psychology Factors* terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Risk Perceptions* terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Social Media Sentiment* terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa Universitas Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa Universitas Lampung.
5. Untuk mengetahui pengaruh simultan signifikan *Psychology Factors*, *Risk Perceptions*, *Social Media Sentiment*, dan *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi pada Mahasiswa Universitas Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam permasalahan dan melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Psychology Factors*, *Risk Perceptions*, *Social Media Sentiment*, dan *Herding Behavior*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan investasi yang mempengaruhi keputusan investasi yang meliputi *Psychology Factors*, *Risk Perceptions*, *Social Media Sentiment*, dan *Herding Behavior*

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Behavioral Finance Theory*

Teori ini merupakan perpaduan antara teori ekonomi dan ilmu psikologi dan sosiologi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan ilmu keuangan, dan adanya ilmu keuangan ini menunjukkan adanya pergeseran dari teori konvensional ke teori behavioral finance, peneliti keuangan mulai menghubungkan fenomena yang ada setelah menemukan bahwa keuangan klasik benar-benar tidak dapat menjelaskan anomali dalam kejadian pasar uang dan pasar modal (behavioral finance). Kebutuhan akan keuangan perilaku muncul pada 1990-an sebagai tanggapan terhadap persyaratan bidang perusahaan dan akademik yang berkembang, yang mulai membayangi peran perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan atau investasi. (Yuningsih, 2020).

Menurut (Sadalia & Butar-Butar, 2016) pengaruh variabel psikologis, kognitif, dan emosional pada keputusan ekonomi pribadi adalah subjek penelitian keuangan perilaku. Adapun faktor-faktor kekuatan emosi dan psikologi investor pada pasar keuangan yaitu adalah sebagai berikut:

1. Mackay (1841) memberikan garis waktu kepanikan pasar keuangan sebagai cerminan elemen psikologis investor.
2. Bon (1895) menetapkan gagasan prean '*crowds*,' yang dapat dibaca sebagai investor pasar, dan perilaku kelompok yang menguji kemampuan di bidang keuangan, psikologi, sosial, sosiologi, dan sejarah.
3. Selden (1912) menerapkan perilaku keuangan dalam konteks psikologi pasar modal.

2.1.1. *Prospect Theory*

Teori Prospek atau Teori Prospek dikembangkan oleh (Tversky & Kahneman, 1979) untuk pertama kalinya karena pada dasarnya teori Prospek adalah analisis perilaku manusia saat proses keputusan antara dua alternatif dan perilaku yang dianggap aneh ketika mengambil keputusan. Oleh karena itu, teori yang didefinisikan oleh Kahneman dan Tversky sebagai perilaku menghindari risiko dan mencari risiko. *Prospect Theory* juga diartikan sebagai sebuah teori yang menegaskan bahwa seorang investor juga harus mempertimbangkan faktor psikologis dan perilaku dalam hal membuat keputusan yang rasional, mereka tidak selalu berperilaku sejalan dengan teori keuangan ketika dihadapkan dengan risiko dan ketidakpastian (Pradikasari, 2018).

Teori prospek menyatakan bahwa pertimbangan psikologis investor akan menyebabkan investor membuat pilihan yang menyimpang dari akal. Selain itu, teori prospek juga menangani investor yang cenderung menghindari risiko; Teori ini disebut sebagai teori "*loss-aversion*". Selain itu teori prospek juga menunjukkan bahwa seseorang menilai kerugian dan keuntungan dengan cara yang berbeda, gagasan umumnya adalah bahwa jika dua alternatif diberikan kepada kedua belah pihak, yang satu mungkin memiliki keuntungan dan yang lainnya mungkin terdapat kerugian (Hartono, dkk., 2020). Oleh karena itu, melalui teori prospek, seorang investor seringkali cenderung memilih opsi keuntungan dengan menggiring perilaku, yaitu mengadaptasi keputusan orang lain atau berperilaku *herding* sehingga menilai bahwa dengan mengadaptasi keputusan orang lain hasil yang akan didapatkan akan sama.

2.1.2. *Regret Theory*

Pada teori ini dijelaskan bahwa kecenderungan untuk menghindari sikap yang membuat mereka tidak nyaman walaupun dianggap yang terbaik hal ini didasarkan pada keputusan investor yang buruk membuat investor merasa kasihan dengan keputusan tersebut, semakin tidak konvensional keputusan yang mereka buat, semakin besar penyesalan yang akan mereka rasakan. Menurut (Yuningsih, 2020)

teori ini menekankan pada pengelolaan emosi untuk memprediksi keputusan selanjutnya, salah satu strategi untuk mengantisipasi penyesalan seseorang adalah dengan menunda keputusan. Menurut *regret theory* orang akan menjadi menghindari risiko atau, sebaliknya yaitu menerima risiko yang lebih besar daripada pengembalian karena takut akan penyesalan. Teori ini berhubungan pada respons emosional investor ketika ia menyadari bahwa ia melakukan kesalahan dalam proses berinvestasi, harga di mana saham itu di beli akan berdampak signifikan pada tahap penjualan. Maka dalam hal ini *regret theory* berpengaruh dengan *risk perception* seorang investor terhadap keputusan investasi.

Regret theory juga memiliki hubungan dengan kecenderungan penghindaran oleh investor untuk menghindari hal-hal yang mungkin membuatnya tidak nyaman di kemudian hari, bahkan jika dia percaya itu untuk yang terbaik. Hal ini terjadi ketika investor mengambil keputusan yang salah, mereka merasakan penyesalan atas keputusan tersebut. Maka dari itu investor sering kali mengadaptasi informasi yang ada walaupun informasi yang didapatkan dari *social media*, namun hal itu dilakukan agar mereka dapat menghindari perasaan menyesal saat keputusan investasinya tidak didasarkan dengan informasi investor lain.

2.2. Keputusan Investasi

2.2.1. Pengertian Keputusan Investasi

Investasi semakin sering dikenal dengan banyaknya bermunculan produk-produk investasi di kalangan masyarakat. Investasi adalah proses menyimpan dana dengan tujuan memperoleh hasil dari jangka waktu tertentu yang biasanya berupa arus kas periodek ataupun nilai akhir (Tandelin, 2010). Investasi keuangan dan investasi non-keuangan adalah dua kategori investasi yang dilakukan. Emas, tanah, properti, dan investasi non-keuangan lainnya adalah contoh investasi non-keuangan. Sementara investasi keuangan diantara lain : saham, obligasi, sertifikat BI, investasi dalam deposito, opsi, dan waran.

Dalam prosesnya kegiatan investasi dimaksudkan menerima keuntungan dimasa depan namun hal itu akan diterima jika seorang investor dapat menentukan

keputusan investasinya dengan baik. Beberapa teori mengenai keputusan investasi muncul tetapi semuanya memiliki konsep sentral yang sama: proses penangguhan aset untuk penggunaan pada masa depan. Proses pemilihan investasi adalah proses yang berkelanjutan. Saat keputusan investasi berlangsung orang harus dapat menyesuaikan berapa banyak uang yang harus mereka konsumsi dan berapa banyak yang harus mereka investasikan berdasarkan preferensi mereka (Tandelin, 2010). Akibatnya, ketika menetapkan preferensi ini, seseorang harus membuat pilihan investasi yang akan memungkinkan mereka untuk mempengaruhi keputusan pada tingkat terbesar.

Keputusan investasi ialah pilihan investasi yang dibuat pilihan investasi dibuat saat membeli satu atau lebih aset dengan tujuan menghasilkan uang dari mereka di masa depan (Tandelin, 2010). Ada empat tahap proses pengambilan keputusan yang berkelanjutan dalam proses keputusan investasi yang menghasilkan keputusan investasi yang optimal, tahapan dalam keputusan investasi meliputi:

1. Menetapkan tujuan

Jangka waktu pada investasi (jangka panjang atau pendek) dan target atau tingkat pengembalian yang diharapkan merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan oleh investor.

2. Penetapan kebijakan proses investasi

Investor juga perlu memahami sifat risiko. Dengan kata lain, jika seorang investor ingin mengambil risiko atau menghindari risiko terkait, investor harus memutuskan berapa banyak uang yang perlu diinvestasikan, berapa lama investasi perlu dipantau serta memiliki pengetahuan tentang pasar modal.

3. Strategi dan proses dalam pemilihan aset pada saat portofolio diputuskan

Setelah mengetahui poin-poin yang telah dijelaskan diatas pada akhirnya akan mengarahkan investor untuk secara efisien dan optimal membentuk portofolio yang diinginkan.

4. Ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja portofolio

Pada tahap ini investor diminta untuk mengukur kinerja portofolio yang saat ini dimiliki oleh investor apakah portofolio yang dimiliki telah sesuai dan memenuhi tujuan investasinya.

2.2.2. Indikator Keputusan Investasi

Tingkat pengembalian yang diantisipasi, tingkat risiko hingga hubungan antara pengembalian dan risiko berfungsi sebagai dasar dalam keputusan dalam keputusan dalam keputusan investasi (Tandelin, 2010). Indikator dalam menentukan investasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Return*

Return merupakan pengembalian yang diharapkan investor untuk jumlah uang tunai yang mereka investasikan disebut sebagai pengembalian. Pengembalian ini bisa menjadi realisasi yang telah terjadi atau diharapkan terjadi. Hasil ini biasanya dalam bentuk bunga, keuntungan modal dan dividen.

2. Risiko

Pengertian risiko diungkapkan merujuk kepada sebuah ketidakpastian dari kerugian (*uncertainty of loss*). Investor harus sadar akan dua inti dalam berinvestasi. Khususnya, tingkat pengembalian yang ditawarkan dan tingkat risiko (risiko). Semua investor memiliki sikap permisif terhadap berbagai risiko investasi, terutama dalam hal risiko. Risiko diambil oleh sebagian orang, risiko sedang dilakukan oleh orang lain yang kurang berani atau enggan, dan terdapat juga investor yang tidak berani mengambil risiko.

3. Hubungan Return dan Risiko

Menurut (Tandelin, 2010) terdapat hubungan searah atau linier antara pengembalian dan risiko yang menyiratkan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan juga merupakan risiko utama yang diambil. Pilihan investasi melibatkan dua faktor: risiko dan pengembalian. Kedua faktor ini bersifat kausal dan kontradiktif. Sebagian besar investor menghindari risiko hal ini juga akan mempengaruhi harga dan tingkat produk investasi yang diinginkan. Semakin tinggi risiko investasi, semakin rendah harga dan semakin tinggi tingkat pengembalian yang diinginkan yang dikenakan oleh mekanisme jual beli pasar. Pada kenyataannya, investor sering kali bingung dalam mengambil keputusan investasi dan tidak memahami profil risiko.

2.3. *Psychology Factors*

2.3.1. *Pengertian Psychology Factors*

Psychology Factors didasari oleh sisi afektif yang ada pada diri seseorang diantaranya adalah mengenai bagaimana tingkat emosi seseorang. Emosi diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu emosi sosial meliputi emosi, rasa bersalah, rasa malu, dan kekaguman; perasaan yang muncul akibat ketidakpastian masa depan seperti harapan dan ketakutan; dan perasaan akibat peristiwa yang seharusnya (atau tidak seharusnya) terjadi seperti penyesalan, kejutan, dan kekecewaan (Usman, 2019). Psikologi dalam berinvestasi memegang peran kunci sehingga menjadi sangat penting. Ketakutan dan keserakahan adalah dua emosi yang berdampak pada investasi, tetapi ada banyak emosi lain yang lebih bervariasi dan dapat secara signifikan mengubah hasil. Karena keputusan keuangan secara langsung dipengaruhi oleh emosi, profil psikologis investor berdampak pada kinerja portofolio mereka.

2.3.2. *Indikator Psychology Factors*

Emosi membentuk karakter seseorang menjadi baik maupun buruk, hati-hati maupun ceroboh, berani maupun takut bahaya sehingga dalam mengukur emosi yang ada pada investor dapat diukur melalui berikut :

1. Emosi Primer

Emosi *primer* meliputi berbagai emosi yang pada umumnya dapat diprediksi dan dikendalikan oleh seseorang seperti perasaan kebahagiaan dan juga kesedihan.

2. Emosi Sekunder

Emosi *Sekunder* meliputi emosi yang lebih rumit dan berisi kesadaran diri atau pertimbangan diri, sehingga dalam pertumbuhannya itu bergantung pada perkembangan psikologis seseorang. Macamnya antara lain: angkuh dan optimis.

2.4. Risk Perception

2.4.1. Pengertian Risk Perception

Definisi persepsi adalah sebuah proses dalam mengartikan segala informasi yang didapat yang didapat melalui lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan maupu perasaan. Risiko dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk situasi yang muncul berdasarkan keputusan yang dibuat berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat itu. Risiko juga didefinisikan perbedaan antara tingkat *return* aktual dan tingkat keuntungan yang diharapkan diperoleh baik oleh investor, risiko investasi lebih besar jika penerimaan lebih besar (Prastyawan & Lestari, 2020).

1. Systematic risk

Jika suatu risiko tidak dapat didiversifikasi tetapi berpotensi berdampak pada keseluruhan, itu juga disebut sebagai risiko pasar atau risiko umum. Karena terkait erat dengan risiko yang memiliki efek untuk perubahan di pasar secara keseluruhan atau karakternya secara keseluruhan, risiko ini dikenal sebagai "risiko pasar." Karena mengacu pada perubahan di pasar, risiko sistemik ini juga dikenal sebagai risiko pasar.

2. Unsystematic risk

Unsystematic risk juga disebut dengan (risiko perusahaan), yang tidak terkait dengan perkembangan pasar yang luas juga dikenal sebagai risiko yang tidak sistematis. Risiko keuangan, bisnis, dan operasional adalah contoh jenis *unsystematic risk*.

2.4.2. Indikator Risk Perception

Menurut (Jyantri & Seminari, 2018), *risk perception* adalah kemungkinan individu menderita kerugian demi mencapai hasil yang diinginkan. Indikator dalam menilai *risk perception* adalah sebagai berikut:

1. Mengalami kerugian
2. Pemikiran bahwa beresiko
3. Jenis Investasi yang dipilih

2.5. Social Media Sentiment

2.5.1. Pengertian Social Media Sentiment

Social media sentiment adalah proses bagaimana seseorang berbicara mengenai suatu merk atau bahkan topik pada social media. Tingkat optimisme atau pesimisme investor selama aktivitas pasar saham atau selama proses pengambilan keputusan yang dikenal sebagai "sentimen investor" sentiment investor dapat dikatakan sebagai sikap mereka terhadap suasana hati atau lingkungan mereka memiliki efek pada aktivitas investasi. Hampir semua perusahaan menggunakan *social media* untuk menjaga reputasi merek dan bekerjasama dengan pemangku kepentingan karena belakangan ini investor saham tidak lagi berpegang kepada laporan keuangan namun lebih mengandalkan informasi yang ada di *social media* meskipun tidak secara akurat namun mampu memandu pergerakan investasi pasar saham (Chaitanya & Nordin, 2021).

2.5.2. Indikator Social Media Sentiment

Menurut (Chaitanya & Nordin, 2021) indikator dalam pemantauan *social media sentiment* yang paling populer adalah:

1. Mention

Dikatakan populer karena melalui pemantauan *mention* memungkinkan untuk dapat memfilter banyak hal seperti penyebutan berdasar sumber, bahasa, negara, kata kunci, dan skor pengaruh yang memiliki pengaruh terhadap investasi.

2. Forum diskusi

Media diskusi online dapat diakses tanpa batasan ruang atau waktu. Pengguna dapat berkomunikasi satu sama lain melalui forum tentang topik yang telah dimoderasi oleh moderator untuk memastikan diskusi yang produktif. Melalui forum diskusi yang ada pada media sosial investor seringkali mengadopsi informasi yang ada pada media sosial.

2.6. Herding Behavior

2.6.1. Pengertian *Herding Behavior*

Awal mula sikap Herding diawali dengan pemikiran Keynes yang menjelaskan bahwa manusia adalah *animal social* yaitu manusia memiliki sifat dasar hewan. Herding adalah perilaku investor yang cenderung meniru perilaku investor lain daripada mengikuti keyakinan mereka sendiri atau informasi yang sudah mereka miliki. (Tversky & Kahneman, 1979). Manusia rentan terhadap perilaku *herding* karena menyesuaikan diri dengan aktivitas dan arahan orang lain dengan berbagai cara, dari cara kita berbelanja sampai dengan berinvestasi.

Berdasarkan dengan *behavioral finance theory*, perilaku herding lebih berisiko karena investor sering mengabaikan kepercayaan mereka sendiri dan berperilaku sesuai dengan pendapat mayoritas investor lainnya. Ketakutan dalam kehilangan investasi yang menguntungkan seringkali menjadi penyebab seorang investor berperilaku *herding* terutama setelah mendapatkan kabar baik setelah seseorang merilis keuntungan portofolio miliknya. Menurut (Yuningsih, 2020). *Herding Behavior* terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. *Herding Rasional*

Seorang investor akan menghabiskan banyak waktu untuk mempertimbangkan, memahami, menelan, menganalisis, dan bahkan mengembangkan informasi dan perilaku investor lain dengan cara terbaik untuk membuat keputusan yang akan menghasilkan pengembalian yang diantisipasi. Dalam situasi ini, investor membuat keputusan dalam kondisi yang nyaman tanpa merasa panik.

2. *Herding Irasional*

Berlawanan dengan kondisi irasional, investor yang memiliki perilaku herding irasional biasanya dalam keadaan panik dan tidak menentu sehingga kondisi ini mempengaruhi perilaku investor lain. Sehingga dalam kondisi ini, hasil yang diperoleh tunduk pada ketidakpastian.

2.6.2. Indikator Herding Behavior

Herding behavior dapat didefinisikan menjadi kecenderungan untuk meniru tindakan investor lain yang dianggap memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Indikator yang membentuk perilaku *herding* menurut (Sari, dkk., 2021) adalah sebagai berikut :

1. Keputusan investor lain untuk membeli dan menjual instrumen saham
2. Investor biasanya bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti reaksi mereka terhadap pasar saham.

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Ini
1.	(Pradikasari, 2018)	<i>Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Risk Perception</i> dan Keputusan Investasi	Metode analisis berganda dengan pendekatan kuantitatif	Variabel literasi keuangan, overconfidence, toleransi risiko, persepsi risiko berpengaruh tidak signifikan dan ilusi kendali tidak berpengaruh signifikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu memakai lima variabel <i>financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance dan risk perception</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu <i>psychology factors, risk perception, social media sentiment</i> dan <i>herding behavior</i>. 2. Lokasi penelitian terdahulu berada di Universitas Negeri Surabaya sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Lampung.
2.	(Pranyoto, Susanti, & Septiyani, 2020)	<i>Herding Behavior, Experienced Regret</i> dan	Metode analisis berganda dengan	Herding Behavior tidak berpengaruh secara signifikan dan Experienced	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu memakai dua variabel <i>herding</i>

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Ini
		Keputusan Investasi	pendekatan kuantitatif	Regret berpengaruh secara signifikan.	<p><i>behavior</i> dan <i>experienced regret</i>, sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu <i>psychology factors</i>, <i>risk perception</i>, <i>social media sentiment</i> dan <i>herding behavior</i>.</p> <p>2. Penelitian terdahulu menggunakan metode pengambilan sampel yaitu <i>purposive</i>, dan <i>snowball sampling</i>, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p>
3.	(Chaitanya & Nordin, 2021)	<i>Psychological factors</i> , <i>risk perception</i> , <i>social media</i> dan <i>investment decision making</i>	Metode survei deskriptif	Variabel Independen yakni faktor psikologis tidak berpengaruh secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi, variabel perspsi risiko tidak berpengaruh secara signifikan berpengaruh pada keputusan investasi dan variabel moderator yakni <i>social media</i> tidak berpengaruh secara signifikan secara signifikan pada pasar saham India.	<p>1. Penelitian terdahulu memakai 3 variabel yaitu <i>psychological factors</i>, <i>risk perception</i>, dan <i>social media sentiment</i>, sedangkan penelitian ini terdapat satu variabel yang berbeda yaitu <i>herding behavior</i>.</p> <p>2. Lokasi penelitian terdahulu berada di Pasar Saham India sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Universitas Lampung.</p>
4.	(Sari, Muhtir,	<i>Psychological factors</i> dan	Metode survei	Optimisme, <i>overconfidence</i>	1. Penelitian terdahulu memakai

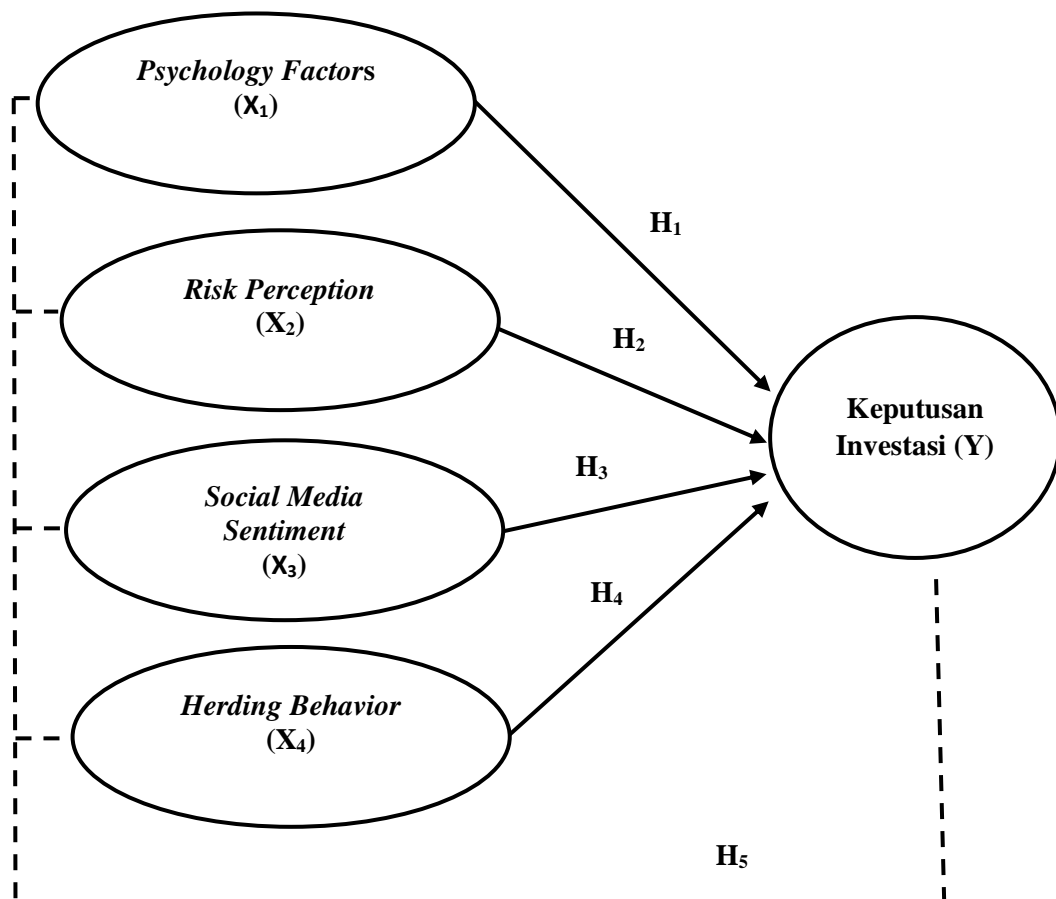
No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Ini
	Ibnu, & Wibowo, 2021)	Keputusan Investasi		dan <i>conservatism</i> berpengaruh secara signifikan, dan <i>herding</i> dan <i>availability</i> tidak memiliki pengaruh secara signifikan	<p>satu variabel <i>psychological factors</i>, sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu <i>psychology factors</i>, <i>risk perception</i>, <i>social media sentiment</i> dan <i>herding behavior</i>.</p> <p>2. Penelitian terdahulu dianalisis melalui SmartPLS, sedangkan pada penelitian ini melalui SPSS</p>
5.	(Badriatin, Rinandiyana, & Marino, 2022)	Persepsi Risiko , Sikap Toleransi dan Keputusan Investasi	Eksploratori dengan pendekatan penelitian kuantitatif	Persepsi risiko dan sikap toleransi berpengaruh secara signifikan kepada Keputusan Investasi.	<p>1. Penelitian terdahulu memakai dua variabel persepsi risiko dan sikap toleransi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu <i>psychology factors</i>, <i>risk perception</i>, <i>social media sentiment</i> dan <i>herding behavior</i>.</p> <p>2. Lokasi penelitian terdahulu berada di Universitas Siliwangi sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Lampung.</p> <p>3. Penelitian terdahulu menggunakan metode pengambilan sampel yaitu <i>purposive</i>, <i>convenience</i> dan <i>snowball sampling</i>, sedangkan pada penelitian ini</p>

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Ini
					menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .

Sumber : Data diolah (2023)

2.8. Kerangka Pemikiran

Membuat keputusan investasi merupakan proses yang sulit sehingga harus diperhitungkan ketika terlibat dalam kegiatan investasi. *Behavioral finance theory* berperan penting dalam memahami perilaku dalam mengambil keputusan investasi sehingga apa yang telah diharapkan sebelumnya akan tercapai. Maka konsep penelitian ini digambarkan melalui kerangka pemikiran berikut :



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.8.1. Pengaruh *Psychology Factors* terhadap Keputusan Investasi

Salah satu faktor kunci dalam berinvestasi adalah emosi, yang merupakan bagian dari psikologi investor. Menurut (Claudia & MN, 2019) emosi dapat menjadi faktor yang terpenting karena dengan kemampuan memahami dan mengontrol emosi diri pada keinginan dalam berinvestasi di instrument investasi yang berisiko akan menjadi rasional. Sebagai salah satu factor kunci pada kegiatan investasi maka pengaruh *psychology factors* terhadap keputusan investasi maka akan berbeda antar investor satu dengan investor lainnya, karena *psychology factors* merupakan hal yang melekat dalam diri seorang investor.

2.8.2. Pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi

Menurut (Waheeda, et.al., 2020) karena memediasi antara perilaku investor dan keputusan investasi, maka *risk perception* dianggap menjadi penting. Ketika seorang investor tidak dapat memahami kemungkinan yang akan muncul sebagai akibat dari keputusan investasi yang telah dibuatnya, investor dikatakan mengalami ketidakpastian.

2.8.3. Pengaruh *Social Media Sentiment* terhadap Keputusan Investasi

Menurut (Jinjoo & Oh, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh *social media sentiment* mencerminkan sebuah fakta bahwa data yang terdapat pada *social media* berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor. Data pada *social media* adalah satu sumber yang penting untuk investor karena sebagai salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh investor sebelum proses keputusan investasi berlangsung.

2.8.4. Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi

Herding behavior memainkan peran dalam proses keputusan investasi, perilaku *herding* menjadi salah satu perilaku yang ada pada diri investor. *Herding behavior* merupakan perilaku yang merujuk kepada perilaku seorang investor yang dasar keputusan investasinya dipengaruhi oleh keputusan investasi investor lain. Menurut

penelitian (Ramashar, dkk., 2022) bahwa perilaku herding berpengaruh kepada keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Seringkali investor berperilaku cenderung mengikuti keputusan mayoritas, sehingga saat investor tidak dapat menghadapi pasar yang tengah bergejolak, investor sering kali mencari panduan dan arahan dari orang-orang yang memiliki keputusan investasi lebih baik menurut investor itu sendiri.

2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara untuk mewakili rumusan masalah dalam penelitian. Dalam sebuah penelitian rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan dengan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha1 : *Psychology Factors* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Ho1 : *Psychology Factors* berpengaruh tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Ha2 : *Risk Perception* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Ho2 : *Risk Perception* berpengaruh tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Ha3: *Social Media Sentiment* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Ho3: *Social Media Sentiment* berpengaruh tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Ha4: *Herding Behavior* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Ho4: *Herding Behavior* berpengaruh tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Ha5: *Psychology Factors, Herding Behavior, Social Media Sentiment* dan *Risk Perception* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi secara simultan.

Ho5: *Psychology Factors, Herding Behavior, Social Media Sentiment* dan *Risk Perception* berpengaruh tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi secara simultan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dari pendekatan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah perumusan masalah yang melibatkan hubungan dua variabel atau bahkan lebih. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel terikat (Sugiyono, 2019). Jadi hasil dalam penelitian ini nantinya akan menjelaskan apakah variabel yang diteliti mempunyai hubungan yang saling berinteraksi atau sejauh mana hubungan antar variabel akan saling mempengaruhi. Alasan utama dalam pemilihan jenis penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan untuk dapat menjelaskan mengenai pengaruh variabel bebas (*Psychology Factors, Risk Perceptions, Social Media Sentiment, dan Herding Behavior*) terhadap variabel terikat (Keputusan Investasi).

3.2. Objek dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan juga *reliable* tentang suatu hal (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah investor saham di Universitas Lampung yang berstatus sebagai mahasiswa.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana situasi social akan diteli, misalnya berada di sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, pasar dan lain-lain (Sugiyono, 2019). Universitas Lampung dipilih sebagai lokasi penelitian untuk penelitian ini

karena merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian untuk menangkap fenomena atau penelitian yang benar-benar terjadi dari hal yang akan diteliti.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi didefinisikan area klasifikasi yang terdiri oleh obyek/subyek yang mempunyai kualitas juga karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga menarik kesimpulan pada akhirnya. Populasi didefinisikan sebagai suatu wilayah umum dari objek/subjek yang dipelajari dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk pada akhirnya akan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif Universitas Lampung tahun 2022.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian besar data yang memiliki karakteristik populasi terkait dengan metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk penentuan sampel dari total populasi berdasarkan dengan karakteristik atau kriteria penelitian tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1. Kriteria Sampel

Mahasiswa Aktif Universitas Lampung Tahun 2022	24.705
Mahasiswa Aktif FISIP dan FEB Universitas Lampung	3.751

Sumber : PDDikti Kemdikbud

Dalam penentuan sampel penelitian digunakan rumus slovin dengan tangka kesalahan sebesar 10% hingga sampel yang didapatkan akan benar-benar mewakili populasi.

Rumus slovin yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots \dots \dots (3. 1)$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e=0,1$

Jumlah mahasiswa FISIP Unila dan FEB Unila dalam penelitian ini adalah 3751, sehingga memungkinkan untuk membulatkan temuan perhitungan untuk mencapai konsistensi dan memanfaatkan persentase kelonggaran 0,1. Dengan demikian, untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{3751}{1 + 3751 (0,1)^2}$$

$$= 97,40$$

Berdasarkan dengan jumlah populasi melalui perhitungan dengan rumus slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 97,40 sampel untuk mempermudah perhitungan maka sampel dikenakan menjadi 100 sampel.

3.4. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data didapatkan secara langsung melalui sumber datanya. Peneliti memiliki berbagai metode untuk pengumpulan data primer yaitu melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, juga melalui kuesioner (Siyoto & Sodik, 2015). Data primer didapatkan melalui hasil wawancara tertutup dengan responden, dalam hal ini mahasiswa yang bertindak sebagai investor menggunakan kuesioner.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan teknik survey melalui penyebaran kuesioner. Dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti umumnya menggunakan teknik pengumpulan ini dalam mengumpulkan data penelitian. Kuesioner adalah

daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada orang yang diwawancarai guna memperoleh informasi yang akan diperlukan untuk penelitian selanjutnya (Abubakar, 2021).

3.6. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran digunakan pada penelitian bertindak sebagai panduan ketika menentukan panjang interval atau kependekan pada alat ukur yang selanjutnya akan menghasilkan data untuk penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini digunakan skala pengukuran likert. Ada dua bentuk pertanyaan skala likert pertanyaan disesuaikan dapat mengukur skala positif dan negatif. 5, 4, 3, 2, 1 untuk mengukur skor skala positif, dan untuk pertanyaan negatif 1, 2, 3, 4, dan 5 (Pranatawijaya, dkk, 2019). Dalam penelitian ini, tanggapan menggunakan skala poin yaitu:

Tabel 3. 2. Instrumen Skala Likert

Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu-ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

3.7. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah frekuensi perbedaan antara satu hal dengan objek lain dalam kelompok tertentu. Ada berbagai metode untuk mengatur variabel salah satu yang paling mendapat perhatian adalah variabel independen, dependen, dan moderat (Siyoto & Sodik, 2015).

3.7.1. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga dengan variabel output, kriteria dan akibat atau lebih sering disebut sebagai variabel terikat dimana variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari adanya variabel bebas atau

variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel dependen yang dipakai adalah Keputusan Investasi (Y).

3.7.2. Variabel Independen

Variabel independen juga sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan anteseden atau dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan dan diturunkan dari variabel terikat atau dependen (Abubakar, 2021). Variabel independen pada penelitian ini adalah *Psychology Factors* (X_1), *Risk Perception* (X_2), *Social Media Sentiment* (X_3), dan *Herding Behavior* (X_4).

3.8. Definisi Konseptual dan Operasional

3.8.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual memiliki makna yang meliputi hakikat penelitian yang berfungsi memperlancar kegiatan operasional. Definisi konseptual pada penelitian ini adalah seperti berikut :

a. Psychology Factors

Psychology factors adalah dorongan yang dimiliki seseorang yang menentukan sikap pengambilan keputusannya dikenal sebagai elemen psikologis. Motivasi, persepsi, keyakinan, tindakan, dan proses pembelajaran sebelumnya adalah dasar dari faktor psikologis.

b. Risk Perception

Risk perception didefinisikan sebagai pandangan investor tentang risiko yang mereka ambil dalam membuat pilihan (Pradikasari, 2018). Orang cenderung mengatakan hal-hal seperti risiko jika keputusan mereka mempengaruhi situasi mereka dalam keputusan dan akan berpengaruh memiliki masalah keuangan.

c. *Social Media Sentiment*

Sentimen media sosial merupakan bentuk pengungkapan diri oleh seseorang di media sosial, media sosial menawarkan banyak manfaat bagi investor dalam memperoleh informasi karena banyak aplikasi media sosial memungkinkan pengguna untuk menyalin informasi untuk pengambilan keputusan investor (Chaitanya & Nordin, 2021).

d. *Herding Behavior*

Herding berkaitan dengan kecenderungan investor untuk meniru perilaku investor lain di pasar keuangan. Seperti contohnya dalam skenario ketika harga menurun investor akan menjual sahamnya sebagai akibat dari aktivitas penjualan saham investor lain. Dari perspektif perilaku *herding*, kita dapat melihat penyimpangan emosional yang terjadi pada investor (Sari, dkk, 2021).

e. Keputusan Investasi

Diantara tujuan seorang investor ketika melakukan investasi yaitu demi mendapatkan keuntungan di masa depan dan menerima hasil terbesar. Untuk sampai pada pilihan terbaik, investor harus membuat keputusan investasi mereka sendiri. Investasi adalah kegiatan berinvestasi dalam suatu perusahaan baik dalam bentuk aset riil maupun finansial (Usman, 2019). Keputusan investasi didefinisikan sebagai kebijakan yang dibuat oleh investor antar pilihan alternatif dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Badriatin, dkk, 2019).

3.8.2. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu definisi berdasarkan dengan sifat yang didefinisikan sebagai yang dapat diamati (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini dibuat definisi konseptual untuk memudahkan peneliti dalam menyusun kuesioner untuk memperoleh data yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun kuesioner.

Tabel 3. 3. Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Psychology Factors</i>	Faktor Psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan tingkah laku manusia dengan pilihan yang dipilih atas sesuatu Faktor psikologis adalah mempelajari tingkah laku manusia pilihan atas suatu produk atau jasa yang bernilai ekonomis untuk dibeli dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya	<ul style="list-style-type: none"> • Emosi Primer : kebahagiaan dan kesedihan • Emosi sekunder : angkuh dan optimis 	1-5
<i>Risk Perception</i>	Risk perception adalah bagaimana seorang investor menganalisis dan menafsirkan informasi mengenai asumsi dan keadaan berisiko.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengalami kerugian • Pemikiran berisiko • Jenis investasi 	1-5
<i>Social Media Sentiment</i>	Perasaan positif ataupun negatif yang tergambar melalui posting <i>social media</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Mention • Forum diskusi 	1-5
<i>Herding Behavior</i>	Perilaku seorang investor yang mana dipengaruhi oleh perilaku investor lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan investor lain untuk membeli dan menjual instrumen saham • Investor biasanya bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti reaksi mereka terhadap pasar saham 	1-5
<i>Keputusan Investasi</i>	Keputusan investasi merupakan sebuah keputusan untuk menanamkan modal pada asset untuk tujuan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.	<ul style="list-style-type: none"> • Return • Risk • Hubungan return dan risk 	1-5

3.9. Metode Analisis Data

3.9.1. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat akurasi antara data yang diperoleh untuk penelitian dan kekuatan seorang peneliti dapat melaporkan aspek-aspek yang diukur oleh teori yang diinstrumentasi dan dibangun kepada ahli (Sugiyono, 2019). Untuk perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N (\sum X^2) - (X)^2\} \{N (\sum Y^2) - (Y)^2\}} \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien product moment

N = jumlah responden

X = skor pernyataan

Y = skor total

Kriteria pengujian untuk pengambilan keputusan tentang item kuesioner dapat dianggap valid pada tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dan tingkat signifikansi 1% atau $\alpha = 0,001$ yaitu:

- Jika nilai r hitung $>$ r tabel, berarti pernyataan tersebut valid.
- Jika nilai r hitung $<$ r tabel, berarti pernyataan tersebut tidak valid.

Dengan menggunakan program SPSS 26, pengujian validitas dihitung untuk penelitian ini dengan mengevaluasi setiap butir pernyataan untuk masing-masing variabel. Dengan ukuran sampel *pretest* adalah 30 responden dan tabel r yaitu 0,349 dengan tingkat signifikan 5% dan 0,463 dengan tingkat signifikan 1%. Suatu instrumen dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Tabel 3.4 berikut menunjukkan hasil perhitungan koefisien validitas masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 4. Hasil Uji Validitas

X1 (Psychology Factors)	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,548	0,361	Valid
X1.2	0,520	0,361	Valid
X1.3	0,448	0,463	Valid
X1.4	0,751	0,361	Valid
X1.5	0,861	0,361	Valid
X1.6	0,821	0,361	Valid
X1.7	0,410	0,361	Valid
X1.8	0,821	0,361	Valid
X1.9	0,734	0,361	Valid
X1.10	0,845	0,361	Valid

X2 (Risk Perception)	r hitung	r tabel	Keterangan
X22.1	0,747	0,361	Valid
X22.2	0,886	0,361	Valid
X2.3	0,620	0,361	Valid
X2.4	0,819	0,361	Valid
X2.5	0,704	0,361	Valid
X3 (Social Media Sentiment)	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,745	0,361	Valid
X3.2	0,573	0,361	Valid
X3.3	0,788	0,361	Valid
X3.4	0,756	0,361	Valid
X3.5	0,680	0,361	Valid
X3.6	0,607	0,361	Valid
X4 (Herding Behavior)	r hitung	r tabel	Keterangan
X4.1	0,845	0,361	Valid
X4.2	0,893	0,361	Valid
X4.3	0,785	0,361	Valid
X4.4	0,738	0,361	Valid
X4.5	0,418	0,463	Valid
Y (Keputusan Investasi)	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,800	0,361	Valid
Y.2	0,835	0,361	Valid
Y.3	0,771	0,361	Valid
Y.4	0,853	0,361	Valid
Y.5	0,719	0,361	Valid
Y.6	0,703	0,361	Valid
Y.7	0,918	0,361	Valid
Y.8	0,843	0,361	Valid

Sumber : Data Diolah (2023)

Menurut tabel di atas, semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki jumlah r hitung lebih besar dari r tabel menunjukkan bahwa semua instrumen dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur angket, yaitu ukuran variabel yang digunakan untuk mengetahui validitas suatu soal yang tersedia. Kuesioner dianggap dapat dikatakan andal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, dan tes ini hanya dapat dilakukan jika pertanyaan yang tersedia valid. Selanjutnya, teknik statistik yang digunakan dalam pengujian adalah dengan koefisien *cronbach's alpha* yang dihitung setelah mengukur kuesioner dengan SPSS, kuesioner dapat dikatakan *reliable* apabila jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Syafina, 2019). Pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrument penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_1^2}{S_x^2} \right) \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_1^2$ = Jumlah varian skor item

S_x^2 = Varians skor-skor test (seluruh item K)

Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi. Jika α 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* instrument dari masing-masing variabel yang diuji dengan menggunakan SPSS 26,0. Apabila nilai

Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai reliabel.

Tabel 3. 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
<i>Psychology Factors</i>	0,866	Reliabel Tinggi
<i>Risk Perception</i>	0,815	Reliabel Tinggi
<i>Social Media Sentiment</i>	0,783	Reliabel Tinggi
<i>Herding Behavior</i>	0,803	Reliabel Tinggi
Keputusan Investasi	0,921	Reliabel Tinggi

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil yang didapatkan oleh masing-masing variabel pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* yang menunjukkan bahwa semua variabel melebihi standar 0,60 seperti yang digambarkan oleh tabel diatas. Reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini jika dilakukan pengujian secara berulang kapan pun dan oleh siapapun maka hasil data yang didapatkan akan sama atau hampir sama dengan data yang diperoleh pada awalnya.

3.9.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui variabel dependen dan independen model regresi didistribusikan secara normal. Untuk memahami apakah nilai residu didistribusikan secara normal adalah penting pada model regresi yang layak harus mencakup nilai residu yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria bahwa jika *Kolmogorov Smirnov* signifikan $< 0,05$ maka datanya abnormal, dan jika *Kolmogorov Smirnov* signifikan $> 0,05$ maka datanya normal (Ningsih & Dukalang, 2019). Menganalisis grafik juga dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas, ini dapat diidentifikasi dengan mengamati distribusi data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Berikut ini adalah alasan pertimbangannya:

- Model persamaan regresi terbukti didistribusikan secara normal jika data menyebar ke seluruh garis normal dan mengikuti arah diagonal grafik, sehingga memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data bergerak menjauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal grafik, persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi (Ningsih & Dukalang, 2019). Model regresi yang baik tidak boleh memiliki korelasi antara variabel independen, dan nilai varians faktor inflasi (VIF) dan nilai toleransi dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dalam regresi. Multikolinearitas tidak ada jika $VIF < 10$ dan toleransi $> 0,1$ tetapi itu terjadi jika $VIF > 10$ dan toleransi $> 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yang tidak sama adalah untuk menentukan apakah satu pengamatan terjadi di atas yang lain dalam model regresi ketidaksetaraan varians. Jika pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau model tanpa heteroskedastisitas. Uji Glaser dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Tidak ada bukti heteroskedastisitas dalam pengujian ini bila hasilnya $\text{sig} > 0,05$. Model yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas (Ningsih & Dukalang, 2019).

3.10. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Menurut (Suyono, 2015) analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh linier beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2019) persamaan regresi linier berganda terlihat seperti ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan:

Y = Keputusan investasi

X₁ = *Psychology Factors*

X₂ = *Risk Perception*

X₃ = *Social Media Sentiment*

X₄ = *Herding Behavior*

a = Konstanta

e = Error

β₁ = Koefisien regresi 1

β₂ = Koefisien regresi 2

β₃ = Koefisien regresi 3

β₄ = Koefisien regresi 4

3.11. Uji Hipotesis

3.11.1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t statistik pada dasarnya memberi tahu seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu menjelaskan perubahan variabel dependen (Suyono, 2015). Uji hasil regresi menggunakan derajat kebebasan atau derajat kebebasan menggunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan 95% atau koefisien kesalahan analisis (α) = 5% dengan dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom* yang digunakan adalah $df = n - k$. Rumus untuk uji-t adalah:

$$t = \frac{x - \mu}{s/\sqrt{n}} \dots \dots \dots (3.6)$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung sampel

μ = Rata-rata hitung populasi

S = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel

Adapun formulasi pengujian t sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, atau $\text{Sig.} > 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_0
- b. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, atau $\text{Sig.} \leq 0,05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 .

3.11.2. Uji F (Simultan)

Uji-F digunakan dalam mengetahui variabel bebas yang digunakan pada model regresi secara simultan menjelaskan variabel yang dihipotesiskan. Menurut (Suyono, 2015) rumus statistik F untuk menguji secara parsial yaitu:

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-r)} \dots\dots\dots(3. 7)$$

Keterangan :

- F = Uji F
- R = Koefisien determinasi
- k = Jumlah variabel
- n = Jumlah sampel

Kriteria keputusannya yaitu sebagai berikut:

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 dapat ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a dapat ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.11.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien detereminasi ditentukan sebagai uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan angka 1. Hal ini berarti jika $R = 0$ maka menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas

terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, ketika R² meningkat dan mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang besar dalam memprediksi atau menjelaskan variasi variabel dependen.

Menurut (Suyono, 2015) rumus uji koefisien R² dapat disajikan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum_{yx}^1 + b_2 \sum_{yx}^2 + b_3 \sum_{yx}^3 + b_4 \sum_{yx}^4}{\sum_y^2} \dots \dots \dots (3.8)$$

Keterangan :

- R² = Koefisien Determinasi
- b1 = Koefisien Regresi Variabel *Psychology Factors*
- b2 = Koefisien Regresi Variabel *Risk Perception*
- b3 = Koefisien Regresi Variabel *Social Media Sentiment*
- b4 = Koefisien Regresi Variabel *Herding Behavior*
- X₁ = *Psychology Factors*
- X₂ = *Risk Perception*
- X₃ = *Social Media Sentiment*
- X₄ = *Herding Behavior*
- Y = Keputusan Investasi

V. PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan variabel-variabel yaitu *psychology factors*, *risk perception*, *social media sentiment*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi. Maka dari itu kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *Psychology Factors* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y) menunjukkan bahwa faktor psikologi dapat berdampak pada pilihan investasi dan menurunkan peluang kerugian saat mendanai investasi yang dilakukan oleh investor mahasiswa Universitas Lampung. Aspek sikap optimis investor yang menunjukkan bahwa investor sangat optimis dengan return yang relatif tinggi atas investasi yang mereka pilih mendapat respon paling positif dari responden, menunjukkan bahwa investor pemula cenderung memiliki sikap *irrasional* karena melibatkan emosi yang mereka sadari dalam proses pengambilan keputusan mereka sendiri.
2. Variabel *Risk Perception* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y) menunjukkan bahwa persepsi risiko dapat mempengaruhi keputusan investasi dan menurunkan peluang kerugian ketika berinvestasi pada investor mahasiswa Universitas Lampung. Aspek yang paling tinggi ditunjukkan bahwa investor sangat berhati-hati dan cenderung memperhatikan risiko saat mengambil keputusan investasi sehingga investor cenderung belajar terlebih dahulu mengenai potensi risiko yang akan diterima sebelum berinvestasi mendapat respon positif tertinggi dari responden adalah persepsi risiko dalam melihat kerugian.
3. Variabel *Social Media Sentiment* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y) hal ini menunjukkan bahwa investasi pada investor mahasiswa Universitas Lampung memiliki peluang kerugian yang lebih rendah karena kemampuan sentimen media sosial untuk mempengaruhi keputusan

investasi artinya bahwa *social media sentiment* mampu mempengaruhi keputusan investasi dan dapat mengurangi risiko kerugian pada saat berinvestasi pada investor mahasiswa Universitas Lampung. Bahkan dalam penelitian ini *social media sentiment* memiliki nilai pengaruh signifikan yang memiliki nilai signifikansi yang paling tinggi diantara ketiga variabel lainnya. Komponen forum diskusi media sosial menerima umpan balik paling positif dari responden, menunjukkan bahwa saat membuat keputusan investasi, investor memperhatikan informasi yang ada pada media sosial.

4. Variabel *Herding Behavior* (X4)) memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap Keputusan Investasi (Y), menunjukkan bahwa *herding behavior* mampu mempengaruhi keputusan investasi pada investor mahasiswa Universitas Lampung dengan arah negatif. Respon paling positif tinggi diberikan responden pada aspek reaksi investor lain dimana dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor sering kali mengabaikan saham yang volume perdagangannya lebih tinggi dan pada awal perdagangannya memiliki jumlah pemesanan yang banyak.
5. Secara simultan *psychology factors*, *risk perception*, *social media sentiment*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Universitas Lampung.

5.2. Saran

Setelah mengetahui pengaruh *psychology factors*, *risk perception*, *social media sentiment*, dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi maka saran yang dapat dibuat menjadi rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Saran teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan dan untuk penelitian lebih lanjut dan dapat dimanfaatkan sebagai perluasan subjek penelitian tentang teori perilaku dan unsur-unsur yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi sebelum berinvestasi di pasar modal instrumen saham, yaitu *psychology factors*, *risk perception*, *social media sentiment*, dan *herding behavior*.

2. Saran praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh perguruan tinggi/perguruan tinggi dalam membuat regulasi untuk dapat meningkatkan aktivitas perdagangan saham bagi investor pemula. Karena dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa investor pemula hanya melakukan kegiatan trading saham 1 kali/bulan.
 - b. Bagi investor khususnya investor saham mahasiswa Universitas Lampung hendaknya memperhatikan aspek *psychology factor*, *risk perception*, *social media sentiment* dan *herding behavior* dalam proses pengambilan keputusan investasi karena aspek-aspek tersebut merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap keputusan sehingga seringkali membuat investor bersikap secara irasional dalam proses keputusan investasi. Namun dengan adanya *social media sentiment* yang meliputi berbagai macam opini dan informasi dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi investor pemula khususnya investor yang berstatus sebagai mahasiswa karena informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan yang baik untuk investor pemula. Selain itu diharapkan bahwa investor pemula juga dapat memperhatikan aspek *herding* dalam pengambilan keputusan investasi karena diperlukan juga pendapat orang lain yang mungkin lebih berpengalaman dibandingkan dengan mahasiswa yang notabene adalah investor pemula.
 - c. Peneliti juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih memperkuat pada variabel *psychology factors* karena terdapat banyak indikator yang ada pada *psychology factors* yang tidak diteliti oleh penelitian ini adalah sentimen kepanikan dan euforia. Penelitian lebih lanjut mungkin dapat melibatkan variabel-variabel seperti literasi keuangan, akuntansi mental, dan keengganan penyesalan yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi yang lebih kompleks untuk menyelidiki unsur-unsur yang mempengaruhi keputusan investasi sehingga peneliti menyarankan peneliti berikut untuk mencampur metode kuantitatif dan kualitatif atau menjadi penelitian *mix methods* sehingga

informasi yang didapatkan juga akan lebih kompleks dalam meneliti faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Ardiana, T. E., Sugianto, L. O., & Chamidah, S. (2020). The Influence of Minimum Investment Capital, Risk Perception on Student Investment in Indonesia Capital Market. *International Journal of Economics*, 4(3), 313-323.
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 20(2). doi:10.31294/jp.v17i2
- Boda, J. R., & Sunitha, G. (2018). Investor's Psychology in Investment Decision Making: A Behavioral Finance Approach. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119(7), 1253-1261.
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1-9.
- Chaitanya, D. B., & Nordin, N. (2021). The Relationship between Psychological Factors, Risk Perception and Social Media on Investment Decision Making. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, 55-72. doi:10.55057/ijaref.2021.3.4.6
- Claudia, C., & MN, N. (2019). Emotional Intelligence, Risk Aversion, External Locus of Control, Financial Literacy Serta Demografi Sebagai Prediktor Risky Investment Intention. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 153-163. doi:https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5074
- Djabir, M., & Mustafa, M. (2019). Kajian Atas Keputusan Mahasiswa untuk Berinvestasi Saham di Bursa Efek Indonesia Melalui Galeri Investasi di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 4(2), 297-308. doi:https://doi.org/10.37531/mirai.v4i2.219
- Fathin, N. A., & Hersugondo, H. (2022). The Role of Psychological and Social Factors on Retail Investor Investment Decisions in the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(2), 236-252.
- Guan, C., Liu, W., & Cheng, J. Y. (2022). Using Social Media to Predict the Stock Market Crash and Rebound amid the Pandemic: The Digital 'Haves' and 'Have-mores'. *Journals Annals of Data Science*, 5-31. doi:https://doi.org/10.1007/s40745-021-00353-w

- Hartono, B., Purnomo, A. S., & Andini, M. M. (2020). Perilaku Investor Saham Individu Dalam Perspektif Teori Mental Accounts. *Competence : Journal of Management Studies*, 14(2), 174-178. doi:<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8957>
- IDX. (2019). Retrieved from <https://www.idx.co.id/>
- Jayantri, I. A., & Seminari, N. K. (2018). Peran Kepercayaan Memediasi Persepsi Risiko terhadap Niat Menggunakan Mandiri Mobile Banking di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2622-2651. doi:10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i05.p13
- Jinjoo, Y., & Oh, G. (2022). Investor Herding Behavior In Social Media Sentiment. *Journal Frontiers in Physics*, 02-05. doi:<https://doi.org/10.3389/fphy.2022.1023071>
- Kavitha, S., & R., B. (2019). A Study on Factors Involving the Usage of Social Media on Investment Decision Making with Reference to Investors of Selected Stock Broking Houses in Coimbatore. *Indian Journal of Economics and Development*, 7(1), 1-7.
- Khatik, P. D. (2021). Inferring The Role Of Social Media On Gen Z's Investments. *Journal of Content, Community & Communication*, 14(7), 309-317. doi:10.31620/JCCC.12.21/26
- Maharani, Y., Salsabilla, S., Putra, A. F., Ayuntari, C. G., & Marfuah. (2022). Literasi Investasi Berbasis Aplikasi Smartphone Bagi Generasi Z. *Journal of Community Service*, 2(1), 30-37. doi:<https://doi.org/10.20885/RLA.Vol2.iss1.art4>
- Mulyani, E. M., Fitra, H., & Honesty, F. F. (2021). Investment Decisions: The Effect of Risk Perceptions. *Journal Advances in Economics, Business and Management Research*, 49-55. doi:<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211117.034>
- Nabila, V. I., & Nurdin. (2020). Pengaruh Faktor Psikologis dan Suasana Hati. *Jurnal Prosiding Manajemen*, 6(1), 200-204. doi:<http://dx.doi.org/10.29313/v6i1.19996>
- Ningsih, S., & Dukalang, H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43-53. doi:<https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>
- Novrianda, H. d. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investor Untuk Bertransaksi Di Bei. *E-Journal Unib*, 1-14.
- Pradikasari, E. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 424-434.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, Priskila, R., & Putra, P. B. (2019). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan

- Guttman. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128-137. doi:10.34128/jsi.v5i2.185
- Pranyoto, E., Susanti, & Septiyani. (2020). Herding Behavior, Experienced Regret dan Keputusan Investasi pada Bitcoin. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(1), 29-43. doi:<https://doi.org/10.30873/jbd.v6i1.1928>
- Prastyawan, A., & Lestari, Y. (2020). *Pengambilan Keputusan*. Surabaya: UNESA University Press.
- Pratiwi, E. I., & Imelda, E. (2022). Hubungan Kausalitas antara Sentimen Investordan Pasar Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Spesial Issue*, 27(03), 182-201. doi:<https://doi.org/10.24912/je.v27i03.872>
- Ramashar, W., Sandri, S. H., & Hidayat, R. (2022). Faktor Psikologi dan Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 10(1), 93-102. doi:<https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.36709>
- Rizkiana, A. (2021). Can Investor Sentiment In Social Media Be Used To Make Investment Decision In Stock Market ? *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(1).
- Sadalia, I., & Butar-Butar, N. A. (2016). *Perilaku Keuangan : Teori dan Implementasi*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Sari, S. H., Muhdhir, Ibnu, S. D., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Psikologi Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1581-1593.
- Seto, A. A. (2017). Behavioral Biases Pada Individual Investor di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 6-11. doi:<http://dx.doi.org/10.36982/jiegmk.v8i1.293>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (9 ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Syafina, L. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi (Pendekatan Kuantitatif)*. Medan: Febi UIN-SU Press.
- Tandelin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1979). Analysis Of Decision Under Risk By. *Econometrica*.
- Usman, D. N. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Psikologis terhadap Keputusan Individual Investasi Sahamdi Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 8(1), 01-28.

- Virigineni, M., & Bhaskara Rao, M. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Contemporary Developments in Behavioral Finance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 448-459.
- Waheeda, H., Ahmed, Z., Saleem, Q., Ul Din, S. M., & Ahmed, B. (2020). The Mediating Role of Risk Perception in the Relationship between Financial Literacy and Investment Decision. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 14(4), 112-131.
- Wibowo, B. (2019). Mood Investor, Cuaca, dan Pergerakan Return Pasar Saham. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 7(3), 503-512. doi:<https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17813>
- Yolanda, Y. T. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Kota Padang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 3(1), 144-154. doi:<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533>
- Yuningsih. (2020). *Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment Dan Field Experiment)*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Zahida, A. B. (2021). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Improvement*, 1(1), 40-46.